

**Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo**

**Indaria Tri Hariyani<sup>1</sup>, Noviardani Kartika Prameswari<sup>2</sup>, Norma Diana Fitri<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>Prodi PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya, Indonesia  
email: indahariyani442@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi PG-SD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya  
email: noviardani@stkipbim.ac.id

<sup>3</sup>Prodi PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya  
email: normadiana79@gmail.com

**Abstract**

*Training on Learning Moral Values in Early Childhood with a Scientific Approach at IGRA (Raudhatul Athfal Teacher Association) Sidoarjo" aims to provide three provisions to partners, namely: 1. Understanding and insight into learning moral values in early childhood based on a scientific approach; 2. Providing adequate abilities and skills regarding learning moral values for early childhood with a scientific approach so that learning will be more successful; 3. the ability to practice directly learning the moral values of early childhood with a scientific approach. The partners included were 40 teachers registered with IGRA (Raudhatul Athfal Teachers' Association). The implementation method uses a comprehensive method, in the sense of involving partners to be directly involved in activities by providing the widest possible opportunity for partners to ask questions, respond and share experiences. The activity steps include: 1. Orientation of the material by presenting the material by the resource persons; 2. Provide concrete examples of a scientific approach in learning moral values for early childhood; 3. Provide hands-on practice of a scientific approach in learning moral values at an early age. The results of the activity show three things, namely 1. Increased understanding and comprehensive insight of partners about learning moral values for early childhood with a scientific approach, as evidenced from the results of interviews 95% of partners expressed an increase in understanding and insight, 2. Level of ability and skills of partners regarding learning moral values of early childhood with a scientific approach has also increased as evidenced by the results of interviews 85% of partners have improved their abilities and skills, 3. the ability of partners when practicing directly learning moral values of early childhood with a scientific approach is also sufficient as evidenced by the results of observations 85 % partners able to carry out practice.*

**Keywords:** Learning; Moral Values; Scientific.

**Abstrak**

*Pelatihan Pembelajaran Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini dengan Pendekatan Saintifik di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo" bertujuan untuk memberikan tiga bekal pada mitra, yaitu : 1. Pemahaman dan wawasannya dengan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini berdasarkan pendekatan saintifik; 2. Memberikan kemampuan dan keterampilan yang memadai tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran akan semakin*

berhasil; 3. Kemampuan praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik. Mitra yang dilibatkan adalah 40 guru yang terdaftar di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Metode pelaksanaan dengan menggunakan metode komprehensif, dalam arti melibatkan mitra untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk bertanya, menanggapi dan berbagi pengalaman. Langkah kegiatan meliputi : 1. Orientasi materi dengan cara pemaparan materi oleh narasumber; 2. Memberikan contoh konkret pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini; 3. Memberikan praktek langsung pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan tiga hal, yaitu 1. Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik, dibuktikan dari hasil wawancara 95 % mitra mengatakan pemahaman dan wawasannya bertambah, 2. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 85% mitra meningkat kemampuan dan ketrampilannya, 3. Kemampuan mitra saat praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga memadai terbukti dari hasil observasi 85% mitra mampu melaksanakan praktek.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Nilai Moral, Saintifik.

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Indaria Tri Hariyani, indahariyani442@gmail.com, Surabaya, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini, bahkan pembelajaran nilai-nilai moral merupakan ruhnya pendidikan (Z & Hasan, 2017). Dalam arti inti dari pendidikan sebenarnya adalah teraplikasikannya nilai-nilai moral dalam kehidupan anak. Oleh karena itu merupakan keniscayaan pendidikan dalam membentuk moral anak. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa pendidikan anak usia dini harus memuat nilai-nilai agama dan moral, disamping aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain-lain(Christiany & Anggraini, 2019).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah pada poin Standar Pendidikan Agama Islam pada PAUD disebutkan bahwa : “Standar isi Pendidikan Agama Islam pada PAUD / TK terdiri atas standar pengalaman yang meliputi: pertama, pengamalan dalam hubungan dengan Allah SWT. Kedua, pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri. Ketiga, pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia. Keempat, pengamalan dalam hubungan dengan lingkungan” (Balitbang & Nasional, 2007). Rukiyati (2019) menyatakan bahwa pendidikan nilai-nilai moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Namun dalam realitasnya dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Salah satu di antaranya adalah masih banyak *output* pendidikan yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral, seperti adanya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan masih banyak perilaku buruk lain.

Jika ditelusuri lebih dalam sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikannya pada masa sebelumnya yakni ketika anak dalam usia PAUD, yang boleh jadi pada masa itu pengokohan mental dan spiritualnya dan moral anak masih belum tersentuh secara maksimal, sehingga akhir-akhir ini anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dan melanggar

norma, baik norma agama, hukum, norma sosial, maupun norma moral. Perilaku tersebut merupakan efek panjang dari kegagalan pendidikan moral baik dari orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat.

Beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab kegagalan pendidikan nilai-nilai moral di tingkat PAUD diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan psikologis anak. Disinilah perlunya pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik agar pembelajaran nilai-nilai moral anak berhasil secara efektif dan efisien (Pratititis Dyah Ratih Susetya & Zulkarnaen, 2022).

IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo adalah perkumpulan para guru TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo yang beranggotakan guru-guru yang mengajar di TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan yang mengikuti kegiatan IGRA merupakan guru yang mewakili sekolah TK yang berjumlah 40 orang. Perkumpulan ini mempunyai misi untuk meningkatkan pembelajaran di TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo. Perkumpulan IGRA ini ada dalam tanggung jawab Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Raudhatul Athfal (PDA) Sidoarjo.

Beberapa program yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah penyelenggaraan seminar pendidikan ke-TK-an, workshop Kurikulum 2013, dan kegiatan lain yang menunjang pembelajaran di TK. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada dasarnya untuk membekali dan menambah wawasan dan keterampilan para guru TK yang mengajar di TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo sehingga para guru TK Raudhatul Athfal semakin profesional dalam menjalankan tugasnya dan tidak ketinggalan perkembangan ilmu dan teknologi

sehingga berpengaruh terhadap penyiapan peserta didik yang mumpuni dan siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, saat ini kondisi mitra (para guru yang tergabung dalam IGRA Sidoarjo) perlu mendapat perhatian khusus dengan memberikan pelatihan pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan saintifik untuk membekali mitra menjadi guru yang profesional, kreatif, inovatif, dan mumpuni saat menjalankan tugasnya, sehingga kegiatan pelatihan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan karena para guru inilah yang membekali anak dengan nilai-nilai moral yang nantinya akan menjadi landasan berperilaku anak dalam menghadapi masa-masa selanjutnya, juga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan IGRA Sidoarjo dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini menggunakan metode yang variatif, diawali dengan pemaparan materi untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran akan berhasil secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dengan tanya jawab dengan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan

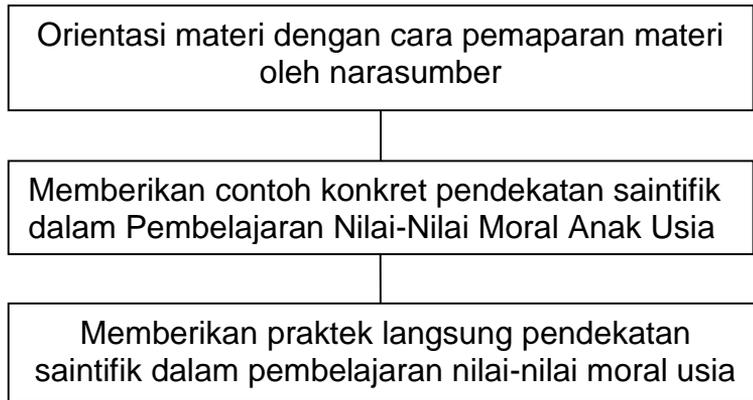
pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik (Munasih & Nurjaman, 2018).

Metode tanya jawab yang demikian ternyata mampu menghidupkan suasana, dimana para peserta pelatihan antusias untuk memberikan tanggapan dan berbagi dengan narasumber. Disamping juga digunakan metode praktek langsung dengan cara meminta beberapa peserta untuk praktek di depan peserta lain, kemudian narasumber melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Langkah kegiatan dibagi dalam dua tahapan yaitu:

Tahap pertama meliputi: 1. Orientasi materi dengan cara pemaparan materi oleh narasumber; 2. Memberikan contoh konkret pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini; 3. Memberikan praktek langsung pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral usia dini.

Tahap kedua, dalam bentuk praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik oleh peserta yang dibimbing oleh narasumber, dimana peserta lain diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan tanggapan demi kesempurnaan pemahaman peserta.



Gambar 1

Langkah kegiatan Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Saintifik di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan Guru IGRA diamati dalam 3 kegiatan, yaitu orientasi materi dengan cara pemaparan materi oleh narasumber, memberikan contoh konkret pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini, memberikan praktek langsung pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral usia dini. Adapun hasil peningkatan pengetahuan Guru IGRA dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Pemahaman dan Pengetahuan Peserta Sebelum Pelatihan.

Pelatihan ini menekankan pada aspek model pembelajaran, aspek nilai-nilai moral, aspek anak usia dini, dan aspek psikologis. Pada umumnya peserta memiliki kemampuan yang cukup inovasi dan kreativitas model pembelajaran, karena latar belakang pendidikan yang cukup dan pencarian pengetahuan secara otodidak maupun belajar dari yang sudah berpengalaman.

Pembelajaran dipahami peserta sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Disebut interaksi karena kedua belah pihak, peserta didik dan pendidik saling berkomunikasi yang intens sehingga terjadi pertukaran informasi mengenai suatu obyek pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik menerangkan, menggambarkan, serta mengajak peserta didik terhadap suatu obyek belajar sehingga terjadi suatu peralihan ilmu dan pengetahuan melalui model yang interaktif dan inovatif dengan penekanan pada keaktifan dari kedua belah pihak. Bahwa guru tetap mendominasi suasana, akan tetapi tetap berupaya mendorong dan memotivasi peserta untuk dapat mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang cerdas.

Pada tahapan ini, peserta yang berasal dari IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) sudah memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan pada tahapan pengetahuan nilai-nilai moral sangat bergantung pada informasi yang diterima peserta karena masing-masing berlatar belakang pendidikan yang berbeda dan variatif. Nilai moral merupakan dua kata yang disatukan, yaitu nilai dan moral. Nilai menggambarkan pada suatu perbuatan, tingkah, laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam ini kita mengenal pernyataan etika dan etiket, etika adalah suatu ilmu mengenai tingkah laku manusia untuk mengukur baik dan buruk, sedangkan etiket lebih pada ketentuan tidak tertulis yang mengatur gerak dan ucapan manusia.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab moral, yang tercermin pada ajaran yang baik dan buruk perbuatan, serta kelakuan (akhlak). Motivasi, tujuan akhir, dan lingkungan perbuatan. Merupakan faktor-faktor yang menentukan moralitas manusia. Banyak model pendekatan untuk memperkenalkan

peserta didik mengenai nilai moral dan pendekatan agama adalah sesuatu yang lazim dipergunakan. Memang pada hakekatnya nilai moral bersinggungan dan pasti merupakan bagian dari agama.

Namun dalam pelatihan ini memakai pendekatan saintifik pada peserta didik yang masih berusia di bawah lima tahun. Ini membutuhkan keterampilan khusus dan disinilah peserta akan memperoleh bimbingan.

Pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang didesain agar siswa bisa secara aktif dapat membangun konsep, prinsip & hukum dengan melalui langkah-langkah berupa: mengamati, memformulasikan masalah, mengajukan pertanyaan, menghimpun data dengan beberapa cara dan teknik, menganalisis, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang telah ditemukan. Pada tahapan ini adalah menggali pengetahuan peserta mengenai tujuan dari pelatihan ini dan sebagian menyatakan belum memahami mengenai pendekatan saintifik dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa tingkat usia dini.

## 2. Pemahaman dan Pengetahuan Peserta Sesudah Pelatihan

Pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik dapat dikatakan meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta pelatihan bertambah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta, dimana sebanyak 95% peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan.

Peserta mengatakan akan mempraktekan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik ini di sekolah masing-masing, sehingga pembelajaran nilai-nilai moral akan semakin

berhasil secara efektif dan efisien. Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak.

Para peserta menginginkan pelatihan seperti ini dan sejenisnya yang menunjang tugas seorang guru TK secara berkesinambungan, baik diselenggarakan dinas pendidikan maupun swasta yang peduli akan peningkatan kualitas pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini. Pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi para guru TK untuk menambah ilmu dan wawasan para guru di lingkungan Taman Kanak-Kanak.

### 3. Kemampuan dan Keterampilan Peserta akan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dengan Pendekatan saintifik

Kemampuan dan keterampilan peserta dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti sebanyak 85% peserta mengatakan meningkat kemampuan dan keterampilannya dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut menjadi indikasi pelatihan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan terhadap peserta.

### 4. Praktek Peserta akan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dengan Pendekatan saintifik

Praktek pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan saintifik dapat dikatakan memadai dibuktikan dari hasil observasi terhadap peserta yakni 85% peserta mampu mempraktekkan

pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik. Kondisi ini dibuktikan juga ketika peserta melakukan praktek pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik didepan peserta lain, dimana peserta sangat antusias dan peserta lain, dimana memberikan masukan dan tanggapan yang konstruktif untuk kesempurnaan kemampuan peserta pelatihan.

Setelah melakukan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan, pelatihan memperkenalkan nilai moral dengan pendekatan saintifik pada peserta. Dari pelatihan ini peserta memperoleh bimbingan. Pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang didesain agar siswa bisa secara aktif dapat membangun konsep, prinsip & hukum dengan melalui langkah-langkah berupa: mengamati, memformulasikan masalah (menanya), mengajukan pertanyaan, menghimpun data dengan beberapa cara & teknik, menganalisis, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang telah ditemukan. Pada pembahasan ini adalah menggali pengetahuan peserta pada pendekatan saintifik dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa tingkat usia dini. Memang sangat dibutuhkan keterampilan, ketelatenan, dan kesabaran dalam membimbing siswa yang masih anak-anak belia, agar bisa menerapkan nilai-nilai moral pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan menunjukkan 3 hal, yaitu 1. Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik, dibuktikan dari hasil wawancara 95 % mitra mengatakan

pemahaman dan wawasannya bertambah, 2. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 85% mitra meningkat kemampuan dan ketrampilannya, 3. Kemampuan mitra saat praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga memadai terbukti dari hasil observasi 85% mitra mampu melaksanakan praktek.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan artikel ini untuk dibaca seluruh pembaca.

### **REFERENCES**

- Balitbang, P. K., & Nasional, D. P. (2007). Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. *Departemen Pendidikan*.
- Christiany, W. ., & Anggraini, R. (2019). Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya. *Pensisikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1).
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>
- Pratitit Dyah Ratih Susetya, & Zulkarnaen. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini. *Pedagogi*, 8(1).
- Rukiyati, R. (2019). PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH. *HUMANIKA*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.23119>
- Z, Z., & Hasan, I. (2017). Pelatihan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Anak

Usia Dini dengan Pendekatan Psikologis di IGABA (Ikatan Guru Bustanul Athfal) Banyumas. *ISLAMADINA*, 18(2).  
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v18i2.1923>